

Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI MIPA 1 Semester Genap SMAN 11 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023

I Dewa Putu Juwana^{a,*}, Ni Putu Wahyunita Savitri^b

^{a,b}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: juwanagtk21@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Februari 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas XI MIPA 1 dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu mulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi/ evaluasi, dan tahap refleksi. Data dikumpulkan dengan lembar evaluasi yang dilakukan di awal siklus dan akhir siklus. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan kelas XI MIPA 1 semester genap SMAN 11 Denpasar tahun ajaran 2022/2023. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 86,2 menjadi 88,91 pada siklus II.

Kata-kata Kunci : Pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar, biologi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Pendidikan bisa menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku menuju pendewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Pengembangan sumber daya manusia menjadi tugas pendidikan dalam menggali potensi individu dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan berperan aktif untuk dapat menggali dan mengembangkan potensi dan karakteristik siswa ke arah yang lebih positif.

Perkembangan paradigma baru pada pendidikan menimbulkan perubahan sistem yang berawal dari pendidikan yang berpusat pada guru (*teacher center*) dimana siswa hanya mendengarkan semua sumber belajar hanya dari guru tanpa melakukan hal baru untuk menambah pengetahuan mereka, lambat laun menjadi berpusat pada siswa (*student center*) yang menekankan pada berbagai proses dan kreativitas yang dilakukan siswa untuk menambah pengalaman belajar. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator untuk menerima dan memberi serta menuntun siswa selama proses belajar berlangsung.

Namun, walaupun pendidikan sudah bergerak ke arah yang berpusat pada siswa tetapi terkadang guru hanya berpusat pada siswa yang aktif dan pintar sehingga seolah-

olah terlihat hanya mengajar beberapa siswa saja dengan cara yang sama. Guru kurang menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan baik dari kemampuan, potensi, gaya belajar serta pengalaman belajar yang berbeda. Maka, dengan menerapkan satu metode belajar yang sama ke seluruh siswa akan membuat siswa menjadi frustrasi dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, sebagai guru haruslah sadar bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda maka perlakuan tidak bisa sama untuk semua siswa di dalam kelas. Perbedaan muncul karena siswa hidup dan tinggal di lingkungan dan budaya yang berbeda-beda. Pentingnya memahami karakteristik siswa menjadi tugas guru dalam mengembangkan dan menentukan metode serta strategi pembelajaran yang memperhatikan dan memfasilitasi berbagai keunikan dan kebutuhan peserta didik untuk nantinya bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar salah satunya adalah menurut Dimiyati dan Mujiyono (2009), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari siswa dan guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut pendapat lain yaitu dari Slameto (2010), hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri, sehingga hasil perubahan dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah hasil dari usaha dalam kegiatan pembelajaran.

Demikian halnya, di SMA N 11 Denpasar, mata pelajaran Biologi yang telah diberikan di kelas XI IPA 1, perlu adanya peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan masih belum maksimal memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Dari permasalahan yang ada, penggunaan model pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa.

Pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, para siswa tentunya memiliki keunikan yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cepat dalam menangkap menyelesaikan kegiatan pembelajaran lebih cepat dari siswa lain dan ada juga siswa yang lambat dalam belajar sehingga sering tertinggal pelajaran dan memerlukan waktu yang lebih lama dari waktu yang diperkirakan untuk siswa normal. Selain itu, terdapat siswa yang memiliki gaya belajar visual, kinestetik maupun auditori. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya.

Untuk memenuhi kebutuhan dari keberagaman peserta didik di kelas, diperlukan adanya strategi yang tepat dalam memberikan pengajaran di kelas. Pemecahan masalah yang berhubungan dengan keragaman peserta didik di kelas dapat teratasi dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Dasar pemikiran pembelajaran diferensiasi adalah bahwa siswa-siswa berbeda dan pengalaman belajar akan lebih efektif apabila belajar itu menyenangkan, relevan (sesuai dengan kondisi) dan menarik

(*interesting*). Guru dalam kelas yang diferensiasi akan memahami kebutuhan dari masing-masing siswa untuk membantu meningkatkan tanggung jawab pada perkembangan mereka sendiri.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha untuk merancang proses pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda. Dalam prinsip pembelajaran diferensiasi, setiap murid memiliki keunikan dan kemampuannya, serta cara yang berbeda-beda dalam memahami suatu ilmu atau materi pelajaran. Menurut Fitra (2022), pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian kegiatan berupa keputusan yang sesuai akal pikiran (*common sense*) yang disusun oleh guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid dan berorientasi pada kebutuhan belajar murid. Pembelajaran berdiferensiasi itu bukanlah guru yang mengajar 32 murid dengan 32 cara berbeda, atau guru yang memberikan banyak soal untuk murid yang lebih cepat dibandingkan yang lain. Bukan pula guru yang mengelompokkan murid yang pemahaman kurang dengan kurang dan yang pintar dengan yang pintar, atau guru yang memberikan perbedaan tugas bagi setiap murid yang ada di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi semrawut (*chaotic*). Bukanlah guru yang harus membuat beberapa perencanaan pembelajaran sekaligus pada suatu pembelajaran dimana guru harus berlari dan sekaligus bersamaan membantu murid A, B atau C. Jadi, Pembelajaran berdiferensiasi tidak mempersulit guru dan murid, melainkan mempermudah guru dan murid dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar (Tomlinson, 2000).

Model pembelajaran berdiferensiasi dipilih dengan pertimbangan model ini pada konsepnya adalah mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari. Proses diferensiasi pelajaran dilakukan untuk menjawab kebutuhan, gaya belajar, atau minat belajar dari masing-masing siswa (Suwartiningsih, 2021).

Memperhatikan hasil observasi tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Sistem Pencernaan Kelas XI MIPA 1 Semester Genap SMAN 11 Denpasar Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*, yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di sekolah pada umumnya dan dalam kelas pada khususnya. dengan mengikuti beberapa tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis & Taggart (1998), yaitu : (1) tahap perencanaan (*planing*); (2) tahap tindakan (*action*); (3) tahap observasi/ evaluasi (*evaluation*); dan (4) tahap refleksi (*reflection*), kemudian kembali lagi ke tahap perencanaan, tahap tindakan dan seterusnya sehingga membentuk siklus. Langkah-langkah pokok yang dilakukan pada siklus I adalah; 1) Perencanaan tindakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan soal evaluasi berupa lembar soal evaluasi berupa soal pre-test dan post-test disusun oleh peneliti disesuaikan dengan materi pembelajaran serta menyusun bahan ajar (materi

dan lembar kerja peserta didik) yang bervariasi untuk siswa yang berbeda-beda kebutuhan dan kemampuan secara individu. 2) Pelaksanaan tindakan dalam satu siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1 yaitu membentuk siswa dalam kelompok berdasarkan gaya belajar siswa, pemberian pre-test pada pertemuan pertama dan post-test pada pertemuan kedua. Materi yang dipelajari yaitu mengenai zat makanan. 3) Observasi dilakukan setiap dilaksanakan pertemuan dengan cara melihat dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi baik berupa kendala-kendala atau permasalahan yang ditemui selama pelaksanaan tindakan maupun hal-hal yang positif yang terjadi pada proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan pada akhir siklus dengan menggunakan tes hasil belajar. Evaluasi dilakukan oleh peneliti. 4) Refleksi yang mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I. Jika pada refleksi ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal, maka dilakukan siklus II dengan pemberian tindakan yang telah didiskusikan dengan pembimbing ataupun pihak-pihak yang berpengalaman. Langkah-langkah pokok pada siklus II hampir sama dengan siklus I, tapi pelaksanaan tindakan pada siklus II nanti merupakan penyempurnaan dari kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap refleksi, peneliti akan mengkaji kembali tindakan yang telah diberikan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai oleh siswa pada siklus II untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pemberian tindakan.

Penelitian dilaksanakan di SMA N 11 Denpasar, dengan melibatkan siswa kelas XI MIPA 1 pada semester Genap tahun pelajaran 2022/2023. Data utama yang akan di jaring dalam penelitian ini yaitu hasil belajar biologi siswa. Data hasil belajar dengan menggunakan *google form* dalam bentuk tes objektif dengan skala 100 yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II. Data hasil belajar biologi siswa dianalisis dengan *statistic kuantitatif diskriptif*, yaitu dicari rata-ratanya, selanjutnya untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, dapat dilihat dengan cara membandingkan hasil antar siklus. Rata-rata pemahaman konsep siswa di tentukan dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Sumber: Arikunto, 2010})$$

Keterangan :

$\sum X$ = jumlah nilai siswa

\bar{X} = nilai rata – rata siswa

N = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 11 Denpasar semester genap tahun pelajaran 2022/2023 terlaksana dalam 2 siklus. Hasil masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pre-Test	Post-Test
1	Rata-rata	67,6	86,2
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	25	60
4	Tingkat ketuntasan	36%	88%

Hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang masuk dalam kategori tuntas belajar adalah 88%, sementara 12% sisanya masuk ke dalam kategori belum tuntas serta rata-rata nilai pada siklus 1 ini adalah 86,2 .

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pre-Test	Post-Test
1	Rata-rata	50,94	88,91
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	0	65
4	Tingkat ketuntasan	21,88%	90,63%

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 sedangkan nilai terendah yaitu 65. Nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 88,91. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 yang masuk dalam kategori tuntas belajar adalah 90,63%, sementara 9,37% sisanya masuk ke dalam kategori belum tuntas.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar biologi pada materi sistem pencernaan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil evaluasi belajar menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa, dimana pada siklus I didapatkan rata-rata 86,2 dan pada pada siklus II meningkat menjadi 88,91.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas XI MIPA 1 ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam meliputi rasa kompetitif, minat serta motivasi yang dibangun diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar. Faktor eksternal dominan pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Hal ini terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah salah satu komponen dari lingkungan sekolah diperbaiki. Komponen tersebut yaitu cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Suwartiningsih, 2021). Cara penyajian materi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata setiap siklusnya.

Adanya siswa yang belum memenuhi ketuntasan pada tiap siklus disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) siswa belum terbiasa belajar dengan menemukan sendiri konsep dari materi yang telah diberikan oleh guru, 2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan diskusi bersama dengan kelompoknya sehingga terkadang siswa enggan untuk meminta teman atau guru untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami. Dari hasil refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti sebagai praktisi di kelas menemukan kelemahan dalam pembelajaran yaitu : 1) guru belum dapat memaksimalkan kemampuan eksplorasi siswa terhadap materi, 2) guru belum dapat memaksimalkan kegiatan diskusi saat siswa mulai mendapatkan berbagai macam masalah hasil diskusi dengan kelompok.

Berdasarkan kendala tersebut, dilakukan beberapa perbaikan tindakan terhadap proses pembelajarannya dengan melakukan kegiatan sebelum pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut: 1) guru menekankan kembali mengenai pembelajaran, baik langkah pembelajaran, maupun aspek-aspek yang terkait dengan penilaian sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya, 2) guru memberikan kisi-kisi mengenai evaluasi yang akan dilakukan, 3) guru memberikan pemaparan materi secara global dengan membuat peta konsep sederhana di papan tulis, 4) guru memberikan penguatan materi berupa simpulan di setiap akhir pembelajaran supaya membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II, diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 88,91 dengan ketuntasan sebanyak 90,63%. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan siklus I ke siklus II mengalami kenaikan. Dengan demikian menunjukkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga memenuhi hasil rata-rata nilai prestasi belajar siswa sesuai indikator keberhasilan siswa yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan kelas XI MIPA 1 semester genap SMAN 11 Denpasar tahun ajaran 2022/2023.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut; pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar pada materi sistem pencernaan kelas XI MIPA 1 semester genap SMAN 11 Denpasar tahun ajaran 2022/2023. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 86, menjadi 88,91 pada siklus II.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi perlu dikembangkan untuk pelajaran biologi maupun pelajaran lain, karena secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Pentingnya menyimpulkan materi setiap akhir pembelajaran karena akan meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitra, D.K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(3), 250-258.

Slameto. (2010). *Belajar dan aktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Amelia.

Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXB Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 1(2), 80-94.

Tomlinson, C. A. (1999). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learning*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.